

SKRIPSI

**PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS AUDITORI VISUAL
INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR DAN HASIL
BELAJAR PADA
PELAJARAN IPS TERPADU SISWA KELAS VIII.3
SMP N 1 SUNGAI LASI KAB. SOLOK
TAHUN PELAJARAN 2010-2011**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

DESI YULIANDA SARI

NIM/BP.73748/2006

PENDIDIKAN EKONOMI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

LEMBAR PENGESAHAN

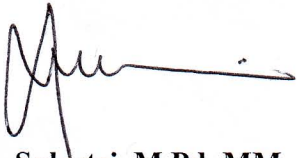
PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS AUDITORI VISUAL INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU SISWA KELAS VIII.3 SMP N 1 SUNGAI LASI KABUPATEN SOLOK

Nama : Desi Yulianda Sari
BP/NIM : 2006/73748
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Pendidikan Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Sulastri, M.Pd, MM
NIP.19581111 198703 2 001

Pembimbing II



Dessi Susanti, S.Pd
NIP.19800112200312 2 001

Mengetahui :

Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi FE-UNP



Drs. H. Syamwil, M.Pd
NIP. 19590820 198703 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Pendidikan Ekonomi
Koperasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang**

**Judul : "PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN
SAVI (SOMATIS AUDITORI VISUAL INTELEKTUAL)
UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR
DAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS
TERPADU SISWA KELAS VIII.3 SMP N 1 SUNGAI
LASI KABUPATEN SOLOK"**

Nama : Desi Yulianda sari

BP/NIM : 2006/73748

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

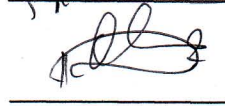
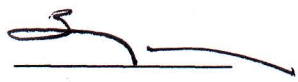
Keahlian : Pendidikan Ekonomi Koperasi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

No. Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Drs. H. Zulfahmi, Dip.IT	1. 
2. Sekretaris	Dessi Susanti S.Pd	2. 
3. Anggota	Drs .H. Syamwil, M.Pd	3. 
4. Anggota	Dra. Hj. Mirna Tanjung, MS	4. 

ABSTRAK

Desi Yulianda Sari. 73748. Penerapan Pendekatan SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar Pada Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII.3 SMP N 1 Sungai Lasi Kabupaten Solok. (Skripsi). Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. 2011. Di bawah bimbingan :

- 1. Ibu Dr. Sulastri, M.Pd, M.M**
- 2. Ibu Dessi Susanti, S.Pd.**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan partisipasi belajar dan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII.3 di SMP Negeri 1 Sungai Lasi Kabupaten Solok. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan hipotesis tindakannya adalah penerapan pendekatan pembelajaran SAVI dapat meningkatkan partisipasi belajar dan hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Sungai Lasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Sungai Lasi JL.Lintas Sumatera KM.12 Kecamatan IX Koto Sungai Lasi Kabupaten Solok subjek penelitian adalah siswa kelas VIII.3 yang berjumlah 24 orang siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui lembar observasi yang digunakan untuk melihat perubahan partisipasi belajar dan tes objektif berbentuk pilihan ganda untuk melihat perubahan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian dari empat siklus menunjukkan bahwa partisipasi dan hasil belajar siswa yang relevan dengan pembelajaran mengalami peningkatan sejak siklus 1 dan 2 dan peningkatan ini berlanjut pada siklus II. Secara keseluruhan partisipasi yang relevan dengan pembelajaran mempunyai rata-rata 53,50% pada siklus 1 dan 2 dan mengalami peningkatan pada siklus 3 dan 4 yaitu 73,61%. Meningkatnya Partisipasi yang relevan dengan pembelajaran memicu peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus 1 dan 2 siswa yang tuntas 41,67% dan meningkat pada siklus 3 dan 4 menjadi 79,17%, begitupun dengan rata-rata nilai meningkat dari 59,17 pada siklus 1 dan 2 menjadi 78,75 pada siklus 3 dan 4.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran SAVI dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII.3 SMP N 1 Sung Lasi. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat merupakan salah satu indikator keberhasilan belajar mengajar. Agar partisipasi siswa yang relevan pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat maka penulis menyarankan kepada guru IPS Terpadu kelas VIII untuk menggunakan pendekatan pembelajaran ini dalam mata pelajaran IPS Terpadu dengan kompetensi dasar mengidentifikasi pelaku ekonomi dan mengidentifikasi bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penerapan pendekatan pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) untuk meningkatkan partisipasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII.3 SMPN 1 Sungai Lasi Kab. Solok”**. Skripsi merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, keahlian Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang besar kepada Ibu Dr. Sulastri, M.Pd, M.M sebagai pembimbing I dan Ibu Dessi Susanti, S.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi beserta Staf dan Karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak dan ibu tim penguji skripsi saya ini : (1) Drs. H. Zulfahmi, Dip.IT (2) Dessi Susanti, S.Pd (3) Drs.H. Syamwil, M.Pd (4) Dra. Hj. Mirna Tanjung.MS yang menguji dan memberikan saran perbaikan untuk skripsi saya ini.
4. Bapak Mardizon, S.Pd, M.M, selaku Kepala Sekolah SMP N 1 Sungai Lasi.
5. Ibu Rina Yurita, S.Pd, selaku guru mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII.3 SMP N 1 Sungai Lasi Kab. Solok.
6. Teristimewa untuk Orang tua tercinta yang telah memberikan doa dan dorongan moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman angkatan 2006 yang senasib dan seperjuangan pada program studi pendidikan ekonomi khususnya keahlian pendidikan ekonomi koperasi dan semua pihak yang telah membantu tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis sangat menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan sarannya yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis khususnya.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Asumsi.....	10
G. Manfaat Penelitian	11

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori	
1. Tinjauan tentang Belajar dan pembelajaran	12
2. Tinjauan tentang proses pembelajaran.....	16
3. Tinjauan tentang partisipasi belajar.....	20
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi belajar.....	23
5. Tinjauan tentang hasil belajar.....	24
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	25
7. Tinjauan tentang pendekatan pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual).....	26
B. Kerangka Konseptual	34
C. Hipotesis Tindakan.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Setting Penelitian	
A. Tempat Penelitian.....	36
B. Kehadiran Peneliti.....	36
C. Waktu Penelitian.....	36
C. Sasaran Penelitian	37
D. Prosedur Penelitian	37
E. Langkah-langkah Penelitian.....	39
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Definisi Operasional.....	47
H. Teknik analisis data.....	50
I. Indikator Keberhasilan.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	54
B. Hasil Penelitian.....	57
C. Pembahasan.....	81

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	89
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA	91
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	93
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-rata Ulangan harian Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII.3 SMP 1 Sungai Lasi Tahun 2010/2011.....	3
2. Data hasil observasi partisipasi belajar siswa kelas VIII.3 SMPN 1 Sungai Lasi.....	5
3. Aspek Penilaian dan aktivitas Siswa Kelas VIII.3 SMP N 1 Sungai Lasi yang akan Diamati Selama Proses Pembelajaran.....	41
4. Contoh Lembar Observasi.....	46
5. Hasil pengamatan partisipasi siswa kelas VIII.3 berdasarkan jumlah bobot dengan menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) pada siklus I dan Siklus 2.....	62
6. Hasil tes siswa kelas VIII.3 SMP N 1 Sungai Lasi yang menggunakan Pendekatan Pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) Pada Siklus 1 dan Siklus 2.....	67
7. Hasil pengamatan partisipasi siswa kelas VIII.3 berdasarkan jumlah bobot dengan menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) pada siklus 3 dan Siklus 4.....	74
8. Hasil tes siswa kelas VIII.3 SMP N 1 Sungai Lasi yang menggunakan Pendekatan Pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) Pada Siklus 3 dan siklus 4.....	80
9. Perbandingan Rata-rata partisipasi belajar siswa kelas VIII.3 SMP N 1 Sungai Lasi pada siklus 1 dan siklus 2 dengan siklus 3 dan siklus 4....	83
10. Perbandingan Hasil tes siswa kelas VIII.3 SMP N 1 Sungai Lasi yang menggunakan Pendekatan Pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) Pada Siklus 1 dan siklus 2 dengan Siklus 3 dan siklus 4	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan kerangka konseptual.....	35
2. Alur penelitian Tindakan Kelas.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan generasi bangsa. Melalui proses pendidikan diharapkan dapat dibentuk generasi muda yang handal, baik dalam bidang akademis, maupun sosio-personal. Proses pendidikan mencakup adanya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan tertentu

Sejak lama praktik pembelajaran di Indonesia pada umumnya cenderung dilakukan secara konvensional yaitu melalui teknik komunikasi oral. Praktik pembelajaran konvensional semacam ini lebih cenderung menekankan pada bagaimana guru mengajar (*teacher-centered*) dari pada bagaimana siswa belajar (*student-centered*), dan secara keseluruhan hasilnya ternyata tidak banyak memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa.

Hal ini memunculkan masalah yang sangat berpengaruh bagi pendidikan di Indonesia. Dimana banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai pelajaran yang membosankan bahkan sangat

sulit bagi sebahagian siswa. Di suatu kelas kadang saat pelajaran IPS sering di jumpai siswa yang ngobrol dengan temannya, main sendiri bahkan tak jarang di jumpai siswa yang tidur. Akibatnya hasil belajar siswa tidak maksimal dan nilainya menjadi jelek.

Setiap orang memiliki potensi dan kompetensi yang berbeda dan jika antara kompetensi dan potensi itu dikombinasikan, jadilah ia individu yang unik dibandingkan individu yang lain. Ada orang yang cepat tangggap hanya dengan membaca, ada juga yang kalau belum melakukannya sulit untuk memahami, ada juga yang cepat tangggap hanya dengan mendengar saja, dan ada juga yang perlu meresapi, membayangkan, mengait-kaitkan dengan ilmu yang didapat sebelumnya untuk dapat memahami suatu pengetahuan baru

Karena itu, idealnya, pendidikan di Indonesia mengakomodasi keempat aktivitas tersebut dalam belajar sehingga setiap peserta didik dapat mengambil manfaat sesuai dengan metode yang cocok dengan karakter atau bawaan dirinya. Dengan demikian, Image IPS sebagai pelajaran yang membosankan dan penuh hafalan harus di hilangkan. Membuat kegiatan belajar mengajar IPS lebih menyenangkan dan menarik di harapkan dapat meningkatkan partisipasi dan ketertarikan siswa terhadap IPS, sehingga interaksi antara guru dengan siswa juga sangat diperlukan dalam proses pembelajaran ini.

Ketidak menarikan dalam kegiatan belajar mengajar inilah yang mungkin menjadi penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia sehingga di perlukan solusi untuk mengatasi masalah ini. Untuk mengatasi masalah itu, perlu usaha keras dari pelajar, pengajar, dan pemerintah sebagai pemegang

berwenang dan mengelola dana. Bagaimana agar pelajar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki para anak didik melalui kendali dan kontrol dari guru harus berusaha melibatkan siswa secara aktif dan meningkatkan motivasi siswa, semakin banyak siswa terlibat dalam pembelajaran maka akan semakin besar keinginan siswa untuk memahami pembelajaran yang diberikan.

Proses pembelajaran melalui interaksi guru dan siswa, siswa dan siswa, dan siswa dengan guru, secara tidak langsung menyangkut berbagai komponen lain yang saling terkait menjadi satu sistem yang utuh. Perolehan hasil belajar sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan dan pembelajaran selama program pendidikan dilaksanakan di kelas yang pada kenyataannya tidak pernah lepas dari masalah. Menurut data yang diperoleh peneliti selama 2 minggu atau 4 kali pertemuan melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungai Lasi tahun pelajaran 2010/2011 menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi mata pelajaran IPS Terpadu siswa kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata Ulangan Harian IPS Terpadu Semester 1 kelas VIII.

Tabel 1: Nilai Rata-rata Ulangan harian Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII.3 SMP 1 Sungai Lasi Tahun 2010/2011

Kelas	Siswa	Ketuntasan				Nilai rata-rata
		Tuntas	%	Tidak Tuntas	%	
VIII. 1	27		60			59,80
VIII. 2	26		41	5		58.25
VIII. 3	24		42	4		55.60
VIII. 4	28		54	3		68,40

Sumber. Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP N 1 Sungai Lasi

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa satu kelas yaitu kelas VIII. 4 memiliki rata-rata nilai ulangan harian relatif tinggi, sedangkan empat kelas (VIII.1, VIII.2, dan VIII.3) memiliki rata-rata nilai ulangan yang relatif rendah. Ditinjau dari Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) pada mata pelajaran ekonomi di SMP N 1 Sungai Lasi, siswa dikatakan tuntas belajar apabila mencapai nilai 70.

Dalam proses pembelajaran pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Sungai lasi kegiatan pembelajaran yang seharusnya menarik, penuh aktivitas, kreativitas dan ide-ide cemerlang itu tidak ada, kelas yang ada hanyalah kelas yang pasif dimana hanya terjadi pemberian informasi dari guru ke siswa. Siswa hanya mendengarkan sambil mencatat hal-hal yang dianggap penting untuk dicatat. Hal ini dapat dipastikan, ketika para siswa mengikuti mata pelajaran IPS gairah belajar mereka kurang. Hal seperti itu dapat dilihat dari aktivitas mereka seperti: mengantuk, asyik dengan dirinya sendiri, bermain pulpen, telepon genggam, atau membersihkan kuku-kuku mereka serta bercanda dengan teman sebangku bahkan sampai ada yang membuat gaduh seisi kelas dengan ulah-ulah mereka.

Faktor yang kemungkinan menyebabkan pencapaian kompetensi mata pelajaran IPS ekonomi siswa kurang optimal adalah kurangnya partisipasi siswa dalam KBM. Hal ini dapat dilihat dari jumlah partisipasi siswa saat peneliti melakukan observasi dengan mengamati kegiatan atau aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan ketiga selama masa

observasi berlangsung pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII.3 SMPN 1

Sungai Lasi sebagai berikut :

Tabel 2: Data hasil observasi partisipasi belajar siswa kelas VIII.3 SMPN 1 Sungai Lasi

No	Partisipasi siswa	Jumlah siswa (N=24)	
		Berpartisipasi	Persentase
A	Memperhatikan penjelasan guru	12	50.00
B	Siswa yang bertanya	9	37.50
C	Siswa yang menjawab pertanyaan	10	41.60
D	Siswa bersedia tampil didepan kelas	8	33.30
E	Siswa yang menambahkan jawaban	6	25.00
F	Siswa yang membuat ringkasan	12	50.00

Sumber : Pengolahan data observasi

Kurangnya variasi dalam proses pembelajaran juga diduga merupakan salah satu faktor kurang partisipasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) sehingga berakibat pada tingkat ketuntasan belajar siswa. Tingkat ketuntasan belajar siswa masih di bawah target yang diprogramkan oleh pihak sekolah. Aktivitas belajar mengajar seperti ini jelas akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang tercantum dalam standar kompetensi maupun kompetensi dasar. Jika hal ini berlangsung terus menerus maka pendidikan yang diselenggarakan dapat dikatakan gagal karena selain tidak mengajak para siswa untuk turut aktif, dan kreatif juga hasil evaluasi yang diperoleh selalu di bawah target.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah di atas, guru hendaknya memilih dan menentukan Pendekatan dengan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar siswa agar hasil belajar seoptimal mungkin. Guru harus dapat menciptakan suasana yang menarik sehingga bisa merangsang siswa untuk bersemangat dan berpartisipasi dalam belajar. Pemilihan strategi dan metode sangat dibutuhkan dalam mengajarkan suatu materi pelajaran.

Setiap orang memiliki potensi dan kompetensi yang berbeda dan jika antara kompetensi dan potensi itu dikombinasikan, jadilah ia individu yang unik dibandingkan individu yang lain. Ada orang yang cepat tangggap hanya dengan membaca, ada juga yang kalau belum melakukannya sulit untuk memahami, ada juga yang cepat tangggap hanya dengan mendengar saja, dan ada juga yang perlu meresapi, membayangkan, mengait-kaitkan dengan ilmu yang didapat sebelumnya untuk dapat memahami suatu pengetahuan baru. Karena itu, idealnya, pendidikan di Indonesia mengakomodasi keempat aktivitas tersebut dalam belajar sehingga setiap peserta didik dapat mengambil manfaat sesuai dengan metode yang cocok dengan karakter atau bawaan dirinya. Sesuai dengan pendapat Soekartawi (1995:16) bahwa: “guru harus menentukan metode, teknik, dan alat yang tepat untuk melakukan pembelajaran sehingga peserta belajar menyukai apa yang diajarkan”.

Sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menengah pertama IPS Ekonomi memiliki tujuan. Adapun tujuan mata pelajaran IPS Ekonomi di sekolah menengah pertama adalah sebagai berikut:

1. Mampu menghadapi fakta dan peristiwa ekonomi dilingkungannya.
2. Mampu berfikir kritis dan menggunakan atau menerapkan beberapa pengertian ekonomi dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai tujuan diatas, salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah proses belajar mengajar yang terjadi dalam kelas. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan untuk memper suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2).

Sebagaimana kita ketahui bahwa setiap orang termasuk remaja memiliki karakteristik yang beragam termasuk dalam hal potensi dan kompetensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk siswa Sekolah Menengah Pertama guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu adalah dengan menggunakan Pendekatan SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*). Pendekatan SAVI ini di kemukakan oleh Dave Meier dalam bukunya yang berjudul *The Accelerated Learning Handbook*. Pendekatan pembelajaran SAVI ini mengkombinasikan setiap aspek dalam tubuh pembelajar yaitu antara gerakan, pendengaran, penglihatan dan intelektual sehingga adanya keseimbangan yang akan mendukung pembelajar untuk dapat menerima pembelajaran dengan maksimal.

Dengan menerapkan pendekatan SAVI, tidak hanya satu jalur saraf yang diaktifkan ketika mendapatkan ilmu baru, namun akan terbentuk sejumlah kombinasi jalur saraf yang menyebabkan siswa lebih mudah dalam mengingat

kembali ilmu tersebut, bahkan mengasimilasikan menjadi pengetahuan atau penciptaan sebagai hasil kombinasi ilmu baru tersebut dengan ilmu yang dimiliki siswa sebelumnya.

SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. Istilah SAVI adalah kependekan dari *Somatic* “somatic” berasal dari bahasa Yunani yaitu tubuh –soma. yang bermakna gerakan tubuh (hands-on, aktivitas fisik) jika dikaitkan dengan belajar maka dapat diartikan belajar dengan bergerak dan berbuat. sehingga pembelajaran somatic adalah pembelajaran yang memanfaatkan dan melibatkan tubuh (indera peraba, kinestetik, melibatkan fisik dan menggerakkan tubuh sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung).

Auditori berarti belajar dengan berbicara dan mendengar. Hal ini berarti dalam pembelajaran siswa hendaknya mengajak siswa membicarakan apa yang sedang mereka pelajari dan menerjemahkan pengalaman siswa dengan suara. Mengajak mereka berbicara saat memecahkan masalah, membuat model, mengumpulkan informasi, presentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi.

Visualization bermakna belajar haruslah menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. Secara khususnya pembelajaran visual dilakukan melalui contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon dan sebagainya ketika belajar.

Intellectual bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*) belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan

menemukan mengkonstruksi memecahkan masalah, dan menerapkannya. Dengan metode ini diharapkan dapat menumbuhkan partisipasi siswa dalam belajar sehingga akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "PENERAPAN PENDEKATAN SAVI UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PADA PELAJARAN IPS TERPADU SISWA KELAS VIII.3 SMP N 1 SUNGAI LASI TAHUN PELAJARAN 2010-2011".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Masih kurang partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran IPS Terpadu
2. Masih kurang keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran IPS Terpadu
3. Rendahnya aktivitas siswa diiringi Rendahnya hasil belajar siswa
4. Siswa kurang mampu mengerjakan tugas secara mandiri
5. Belum adanya variasi metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus pada masalah yang akan diteliti dan untuk mencegah terjadinya kesimpangsiuran dalam pembahasan masalah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu, penerapan Pendekatan SAVI

(*Somatic Auditori Visual Intelectual*) pada siswa kelas VIII.3 SMP N Sungai Lasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan penerapan metode pembelajaran SAVI dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar dan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII.3 pada SMP N 1 Sungai Lasi?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang penggunaan Pendekatan Pembelajaran SAVI. sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menemukan peningkatan Partisipasi belajar dan hasil belajar siswa setelah menerapkan pendekatan pembelajaran SAVI pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII.3 di SMP N 1 Sungai Lasi.

F. Asumsi

Dalam penelitian ini penulis berasumsi bahwa:

1. Semua siswa mempunyai waktu dan kesempatan yang sama dalam proses belajar mengajar.
2. Semua siswa mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik.
3. Siswa Sekolah Menengah Pertama merupakan remaja awal yang memiliki karakteristik yang berbeda sehingga Pendekatan yang mengkombinasikan antara potensi dan kompetensi yang dimilikinya akan menumbuhkan partisipasi siswa dalam belajar.

G. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini berguna untuk memberikan sumbangan informasi kepada guru mengenai penggunaan Pendekatan Pembelajaran SAVI yang dapat membantu proses belajar siswa dan memicu partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa juga meningkat. Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi penulis lain dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam mata pelajaran IPS Terpadu dimasa yang akan datang serta sebagai pengetahuan awal bagi peneliti untuk dapat diterapkan dan dikembangkan nantinya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang belajar dan pembelajaran

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung kepada proses belajar yang dialami siswa. Oleh karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan interaktif dengan menggunakan berbagai bentuk perlakuan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Dalam peristiwa tersebut terjadi komunikasi timbal balik (interaksi) antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Setiap individu bila melaksanakan kegiatan belajar akan mengalami perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan terjadi akibat latihan dan pengalaman, seperti dikemukakan Slameto (1992: 2) sebagai berikut:

“Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam integrasi dengan lingkungannya”.

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Ciri-ciri perubahan tingkah laku menurut Slameto (2003:2) diantaranya yaitu:

1. Perubahan yang terjadi secara sadar.
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
4. Perubahan tidak bersifat sementara.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, meliputi pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan (kognitif, afektif, dan psikomotorik).

Inti dari belajar yang dikemukakan oleh Syaiful (2003: 50) ”dapat dilihat dari psikologi adalah adanya perubahan kematangan bagi anak didik sebagai akibat belajar sedangkan dilihat dari proses adalah adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik sebagai proses pembelajaran”. Uno (2007: 22) menjelaskan lebih jauh bahwa ”belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar. hal lain yang juga terkait dengan belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya. Unsur perubahan hampir selalu ditekankan dalam rumusan definisi tentang belajar yang dikemukakan para ahli. Menurut Sudirman(2001:20) “ Belajar adalah

perubahan tingkah laku atau penampilan, serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mendengarkan, meniru dan sebagainya”

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002: 42) prinsip-prinsip belajar terdiri dari:

- 1) Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap belajar akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Motivasi dapat merupakan tujuan dan alat dalam pembelajaran. Motivasi merupakan salah satu tujuan dalam mengajar

- 2) Keaktifan

Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. Menurut teori kognitif belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpan saja tanpa mengadakan transformasi.

- 3) Keterlibatan langsung/ Pengalaman

Belajar yang paling baik adalah melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

- 4) Pengulangan

Belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri daya mengamat, menanggapi, mengingat, menghayal, merasakan, berfikir dan sebagainya dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut berkembang.

5) Tantangan

Tantangan yang dihadapi dalam belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar baru yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya.

6) Perbedaan Individual

Perbedaan individual itu berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran. Sardiman mengemukakan beberapa tujuan belajar secara umum yaitu:

1. Untuk mendapatkan pengetahuan yang ditandai dengan kemampuan berfikir. Tujuan inilah yang dimiliki kecendrungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar, dalam hal ini guru sebagai pengajar lebih menonjol. Jenis interaksi yang digunakan untuk kepentingan itu pada umumnya dengan model kuliah, pemberian tugas bacaan.

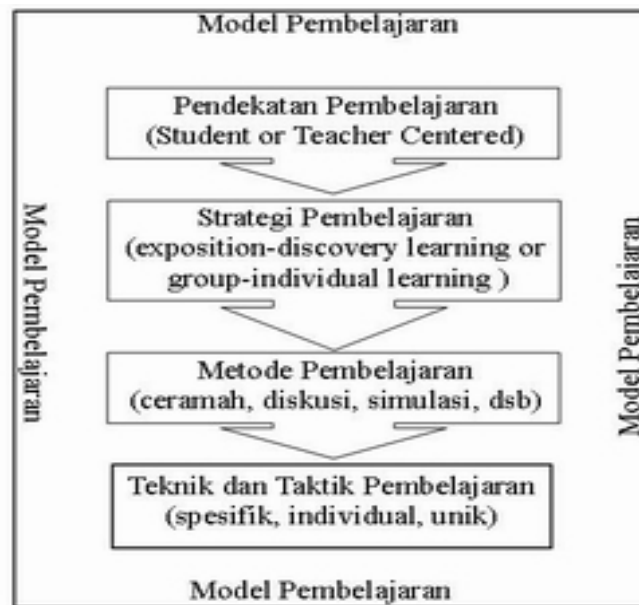
2. Pemahaman konsep dan keterampilan, keterampilan memang dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan.
3. Pembentukan sikap, baik sikap mental, perilaku, dan pribadi anak didik.
Guru harus berhati-hati dan lebih bijak dalam pendekatannya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses dari perkembangan hidup. Dengan belajar manusia mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya baik dalam bentuk pengetahuan, tingkah laku maupun pola pikirnya. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar.

2. Tinjauan Tentang Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah (1) pendekatan pembelajaran, (2) strategi pembelajaran, (3) metode pembelajaran, (4) teknik pembelajaran, (5) taktik pembelajaran dan (6) model pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya, posisi hierarkis dari masing-masing istilah tersebut, kiranya dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Sumber: www.klubguru.com

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*)

Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Newman dan Logan (Abin Syamsuddin Makmun, 2003) mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu :

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (out put) dan sasaran (target) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (basic way) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (steps) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
4. Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (criteria) dan patokan ukuran (standard) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (achievement) usaha.

Jika diterapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah:

1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
2. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Sementara itu, Kemp (Wina Senjaya, 2008) mengemukakan bahwa **strategi pembelajaran** adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Senjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang

keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: (1) *exposition-discovery learning* dan (2) *group-individual learning* (Rowntree dalam Wina Senjaya, 2008). Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif.

Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*” (Wina Senjaya (2008). Jadi, **Metode Pembelajaran** dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya.

Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, **teknik pembelajaran** dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah

siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Sementara **taktik pembelajaran** merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselingi dengan humor karena memang dia memiliki sense of humor yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki sense of humor, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan. Dalam taktik ini, pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu sekalkigus juga seni (kiat).

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan **Model Pembelajaran**. Jadi, Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, Model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

3. Tinjauan Tentang Partisipasi Belajar

Menurut kamus umum bahasa Indonesia (Badudu; 1994:1006) yang dimaksud dengan partisipasi adalah turut berperan serta dalam suatu kegiatan atau keikutsertaan. Berdasarkan etimologis, partisipasi berasal dari bahasa Latin yaitu *participatio* yang terdiri dari dua suku kata yaitu *part* yang berarti bagian dan *capare* yang berarti bagian atau ikut serta, dimana pengertian ini mengandung unsur aktif yaitu adanya suatu kegiatan atau aktivitas.

Sejalan dengan itu Sastropoetra (Arifin: 2001) mengemukakan ”partisipasi adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya”. Pengertian ini menjelaskan peran masyarakat mengambil bagian atau turut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran ke dalam suatu kegiatan, berupa keterlibatan ego atau diri sendiri atau pribadi yang lebih daripada sekedar kegiatan fisik semata. Pengertian partisipasi berarti perubahan secara sadar dan berencana dengan kata lain partisipasi dalam hal ini adalah keikutsertaan warga masyarakat baik secara perorangan maupun kelompok berdasarkan kesadaran masing-masing untuk berperan serta dalam mencapai kehidupan bersama yang lebih baik. Menurut Terry dalam Yuhendri (2008:8),

Partisipasi adalah turut sertanya seseorang secara mental maupun emosional dalam memberikan sumbangan kepada proses pembuatan keputusan, terutama mengenai persoalan dimana ada keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan yang melaksanakan tanggung jawab untuk melakukan hal tersebut.

Selain itu, Sastropoetro dalam Yuhendri (2008:9) menyatakan, ”Partisipasi merupakan keterlibatan mental, fisik dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang dapat mendorong mereka untuk memberikan

kontribusi kepada tujuan kelompok dan bertanggung jawab dalam mencapai tujuan”.

Dari definisi di atas ada tiga unsur penting partisipasi yang memerlukan perhatian khusus yaitu:

1. Partisipasi/ keikutsertaan/ keterlibatan/ peran serta sesungguhnya merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan lebih semata-mata atau hanya keterlibatan secara jasmaniah.
2. Kesediaan memberikan suatu sumbangan sebagai usaha mencapai tujuan kelompok. Ini berarti rasa senang, sukarelawan untuk membentuk kelompok.
3. Unsur tanggung jawab, ini merupakan segi yang menonjol dari rasa bagi yang menjadi anggota.

Berdasarkan sifatnya, partisipasi dibedakan atas: (1) partisipasi aktif adalah apabila anggota dalam suatu organisasi atau kelompok mau menerima program atau kegiatan tersebut dan (2) Partisipasi pasif adalah apabila seorang anggota mau menerima program tersebut, tetapi tidak mau terlibat dalam pelaksanaan.

Dilihat dari bentuk partisipasi yang diberikan, maka partisipasi dapat dibedakan atas beberapa bagian sebagaimana yang dikemukakan Suryanef dalam Yuhendri (2008: 11) sebagai berikut:

1. Partisipasi langsung dalam bentuk kegiatan fisik dan tatap muka
2. Partisipasi dalam bentuk sarana dan prasarana
3. Partisipasi dalam bentuk dukungan
4. Partisipasi dalam bentuk proses pengambilan keputusan

Sementara itu Arif dalam Yuhendri (2008: 11) menyatakan bentuk-bentuk partisipasi adalah:

- 1) Partisipasi dalam bentuk pendapat, pandangan atau buah pikiran
- 2) Partisipasi dalam bentuk alat-alat atau prasarana
- 3) Partisipasi dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan yang dapat diberikan, dikembangkan dalam kelompok
- 4) Partisipasi dalam bentuk tenaga yang terkadang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan
- 5) Partisipasi dalam bentuk penyediaan waktu.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi dalam Belajar

Menurut Nurdin dalam Yuhendri (2008: 12) faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi antara lain "kemampuan kelompok dalam mengorganisir anggota dan interaksi komunikasi anggota". Menurut Gibson (1994: 146) faktor motivasi mempengaruhi keberhasilan partisipasi. Di samping itu partisipasi bergantung pada (1) waktu yang tersedia, (2) hasrat untuk berpartisipasi, (3) sistem ganjaran dan (4) sifat dari kegiatan atau pekerjaan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi dapat dipengaruhi oleh: (1) Motivasi, (2) Waktu yang tersedia, (3) Sistem ganjaran, (4) Kemauan kelompok untuk mengorganisir anggota dan (5) Interaksi komunikasi anggota.

5. Tinjauan tentang hasil belajar

Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Wina Sanjaya (2005: 27) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan gambaran kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian siswa belajar dalam suatu kompetensi dasar. Sementara menurut Dalyono (2005: 55) ada beberapa faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar siswa, yaitu:

1. Faktor internal, seperti kesehatan, intelegensi, bakat, minat, dan motivasi serta cara belajar.
2. Faktor eksternal, seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungannya.

Pada dasarnya setiap manusia selalu memahami proses belajar dimana proses belajar itu bertujuan untuk terjadinya suatu perubahan. Perubahan yang dimaksud bisa saja dalam segi keterampilan, sikap, kebiasaan baru lainnya. Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan maupun dalam bentuk sikap dan nilai positif.

Menurut Gagne dalam Djaafar (2001: 82) hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar mengajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam yaitu:

1. Informasi verbal (intellectual skill)
2. Keterampilan intelektual (intellectual skill)
3. Strategi kognitif (cognitive strategies)
4. Sikap (attitude)
5. Keterampilan motorik (motor skill)

Poerwanto (1997: 7) mengatakan bahwa hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan salah satu indikator berupa tes. Hasil tes ini kemudian

dianalisis oleh guru dan diberi penilaian. Penilaian bertujuan untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan instruksional oleh siswa.

Taksonomi Bloom dalam Sudijono (2001: 49) menyebutkan 3 kategori hasil belajar yang meliputi 3 ranah :

1. Ranah kognitif : hasil belajar berupa pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
2. Ranah afektif : hasil belajar berupa penerimaan, penanggapan, perhitungan pengaturan, dan bermuatan nilai.
3. Ranah psikomotor : hasil besar berupa gerakan reflek, gerakan dasar, gerakan tanggap perseptual, kegiatan fisik dan komunikasi tidak berwawancara.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Dalyono (2005: 55-60) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri siswa)

1. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

2. Intelegensi dan bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung naik.

3. Minat dan motivasi

Minat dan motivasi berpengaruh terhadap prestasi pencapaian belajar. Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan dari hati sanubari, sedangkan motivasi adalah daya penggerak untuk melakukan suatu pekerjaan yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar diri

4. Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri siswa)

1. Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

2. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, model mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/ perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan dan sebagainya.

3. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

4. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Seperti keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.

7. Pendekatan SAVI (Somatis Auditori Visual intelektual)

Istilah Pendekatan dapat diartikan sebagai tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur atau sistematis, serta mengandung pemikiran bersifat uraian atau penjelasan berikut sasaran. Uraian atau penjelasan menunjukkan bahwa suatu model desain pembelajaran menyajikan bagaimana suatu pembelajaran dibangun atas dasar teori-teori seperti belajar, pembelajaran, psikologi, komunikasi, system dan sebagainya.

SAVI merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera dalam pembelajaran berupa gerakan dan berbuat, berbicara dan mendengar, mengamati dan menggambarkan dan memecahkan masalah dan merenung. Sedangkan menurut Dave Meier, (2005) “ belajar berdasarkan aktivitas berarti bergerak aktif secara fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra dapats

berpengaruh besar terhadap pembelajaran. Dibawah ini adalah beberapa contoh bagaimana membuat aktivitas sesuai dengan cara belajar/ gaya belajar siswa:

1. Somatis : orang dapat bergerak ketika mereka :
 - a. Membuat model dalam suatu proses atau prosedur
 - b. Menciptakan pictogram
 - c. Memeragakan suatu proses, sistem atau seperangkat konsep.
 - d. Mendapatkan pengalaman lalu menceritakannya dan merefleksikannya.
 - e. Menjalankan pelatihan belajar aktif (simulasi, permainan belajar dan lain-lain)
 - f. Melakukan kajian lapangan, lalu tulis, gambar dan membicarakan apa yang di pelajari.
2. Auditori: Gagasan awal untuk meningkatkan sarana auditori dalam belajar :
 - a. Mengajak pembelajar membaca keras buku panduan
 - b. Menceritakan kisah-kisah yang mengandung materi pembelajaran yang terkandung dalam buku pelajaran yang mereka baca.
 - c. Meminta siswa berpasang-pasangan membicarakan secara terperinci apa yang baru saja mereka pelajari dan bagaimana mereka akan menerapkannya.
 - d. Meminta pembelajar mempraktekkan suatu keterampilan atau memperagakan suatu fungsi sambil mengucapkan secara singkat dan terperinci apa yang sedang mereka kerjakan.

- e. Meminta pembelajar berkelompok dan bicara nonstop saat sedang menyusun pemecahan masalah atau membuat rencana jangka panjang.

3. Visual : hal-hal yang dapat dilakukan agar pembelajaran lebih visual :

- a. Bahasa yang penuh gambar (metafora, analogi)
- b. Grafik presentasi yang hidup
- c. Benda 3 dimensi
- d. Bahasa tubuh yang dramatis
- e. Cerita yang hidup
- f. Kreasi pictogram (oleh pembelajar)
- g. Pengamatan lapangan
- h. Dekorasi warna-warni
- i. Ikon alat bantu kerja

4. Intelektual : Aspek intelektual dalam belajar akan terlatih jika kita mengajak pembelajar tersebut dalam aktivitas seperti :

- a. Memecahkan masalah
- b. Menganalisis pengalaman
- c. Mengerjakan perencanaan strategis
- d. Memilih gagasan kreatif
- e. Mencari dan menyaring informasi
- f. Merumuskan pertanyaan
- g. Menerapkan gagasan baru pada pekerjaan

- h. Menciptakan makna pribadi
- i. Meramalkan implikasi suatu gagasan

Berikut ini akan dijelaskan langkah-langkah dalam menerapkan Pendekatan pembelajaran SAVI yaitu sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan media belajar karena pembelajar visual senang menggambar diagram, gambar, dan grafik, serta menonton film, pembelajar visual juga suka membaca kata tertulis, buku, poster berslogan, bahan belajar berupa teks tertulis yang jelas. Media yang disediakan berhubungan dengan materi ajar.
2. Siswa di suruh menandai teks kunci setelah guru menjelaskan materi ajar secara lisan kepada pembelajar. guru bisa juga menerapkan simulasi ulang oleh siswa dan permainan belajar.
3. Pembelajar somatic senang pembelajaran praktik supaya bisa mencoba sendiri. Mereka suka berbuat saat belajar, misalnya : menggaris bawahi, mencorat-coret, menggambar.
4. Selanjutnya siswa di ajak menggunakan kecerdasan intelektualnya,. Gaya belajar intelektual bercirikan sebagai pemikir. Pembelajar menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan suatu hubungan, makna, rencana dan nilai dari pengalaman belajar sebelumnya. “intelektual” adalah bagian diri yang merenung, mencipta, memecahkan masalah, dan membangun makna. Itulah sarana yang digunakan pikiran untuk mengubah pengalaman menjadi

pengetahuan, pengetahuan menjadi pengalaman, dan pemahaman menjadi kearifan.

Langkah- langkah :

1. Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)± 15 Menit

Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, menempatkan mereka dalam situasi yang optimal untuk belajar, mereview pokok bahasan sebelumnya.

2. Tahap penyampaian (kegiatan inti) 30 menit

Tahap ini guru membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan melibatkan pancaindera. Misalnya dengan Gerakan. yang dapat dilakukan guru

- a. Presentasi interaktif
- b. Grafik dan sarana presentasi yang berwarna-warni
- c. Proyek belajar berdasar kemitraan dan berdasar tim
- d. Latihan menemukan (sendiri, berpasangan, berkelompok)

3. Tahap pelatihan (kegiatan inti) 20 menit

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Secara spesifik, yang dilakukan guru yaitu :

1. Simulasi dunia nyata
 2. Permainan dalam belajar
 3. Pelatihan aksi pembelajaran
 4. Aktivitas pemecahan masalah
 5. Dialog berpasangan
 6. Mengajar balik
4. Tahap Penampilan hasil (15 menit)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat.

Hal-hal yang dapat dilakukan adalah :

1. Penerapan dunia nyata dalam waktu yang segera
2. Penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi
3. Aktivitas penguatan penerapan
4. Pelatihan terus menerus.

Secara spesifik Langkah utamanya dilakukan sebagai berikut:

1. Guru memberikan penguatan positif dan mereview pokok bahasan sebelumnya.
2. Guru membagi starcad (kartu bintang) yang berisi pertanyaan yang harus dijawab siswa, kartu dibagikan sesuai dengan jumlah siswa, setiap kartu berisi pertanyaan yang berbeda atau acak.

3. Siswa menulis jawabannya pada selembar kertas
4. Guru menunjuk siswa yang tampil mempresentasikan jawabannya di depan kelas.
5. Siswa yang dapat mempresentasikan jawabannya di depan kelas dengan sempurna akan mendapatkan starpoin plus (tambahan nilai poin) sedangkan siswa yang tidak dapat mempresentasikan jawabannya akan mendapatkan starpoin minus (nilai minus).
6. Guru menjelaskan kembali inti pembelajaran.
7. Starpoin dapat ditukar hadiah sesuai dengan poin yang didapatkan siswa.

Sebagaimana kita ketahui bahwa tidak ada suatu metode, model maupun pendekatan yang sempurna. Dengan demikian, setiap pendekatan pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan.

Kelebihan:

Pendekatan ini mudah diterapkan pada kapasitas kelas yang besar maupun kecil dan sangat menarik sehingga setiap siswa lebih termotivasi untuk belajar yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

lemahan :

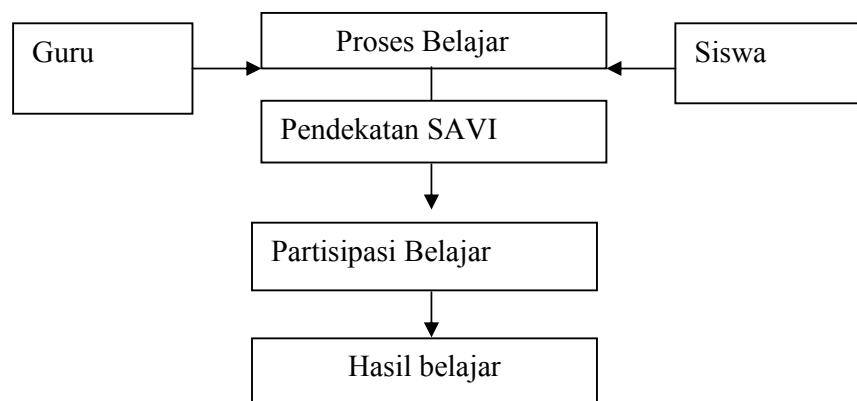
Pendekatan pembelajaran ini membutuhkan biaya yang cukup besar, karena siswa diberikan hadiah pada saat penukaran poin sesuai dengan jumlah starpoin yang ada di tangan mereka. Selain itu pendekatan ini membutuhkan

waktu yang relatif panjang sehingga guru harus terampil dalam memanfaatkan waktu dalam memacu partisipasi siswa.

B. Kerangka Konseptual

Dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan berbagai upaya yang perlu dilaksanakan oleh guru dan siswa demi ketercapaian tujuan pendidikan, guru hendaknya mampu bervariasi Pendekatan agar siswa yang dibelajarkannya tidak merasakan kebosanan dan dapat berpartisipasi waktu pembelajaran.

Kemampuan guru dalam memanfaatkan model yang efektif tentu akan mampu meningkatkan partisipasi siswa dan akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan penguasaan materi pelajaran yang diujikan pada saat tes . Dari uraian di atas, sebagaimana penelitian ini bersifat penelitian tindakan kelas (*action research*) maka alur berfikir di atas dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut:



Gambar 1.
Bagan kerangka konseptual

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan penjelasan yang terdapat dalam kajian teori di atas, maka penulis mengajukan hipotesis yaitu ”Penerapan pendekatan pembelajaran SAVI dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII.3 SMPN 1 Sungai Lasi ”.

waktu seefektif dan seefisien mungkin. Oleh karena itu, seorang guru harus cepat tanggap terhadap kondisi siswa, dapat membagi perhatian dengan baik ketika mengajar, serta memberikan reaksi terhadap gangguan dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk dapat memilih pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan diberikan kepada siswa. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru akan berpengaruh terhadap kualitas dan hasil dari proses belajar. Penggunaan Pendekatan pembelajaran SAVI mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan pendekatan pembelajaran SAVI ini pada dasarnya cocok digunakan pada semua pelajaran atau bidang ilmu karena pada hakikatnya pendekatan pembelajaran ini adalah memadukan semua alat indera yang dimiliki manusia, karena tidak hanya satu jalur syaraf yang diaktifkan ketika mendapat ilmu baru, namun akan terbentuk sejumlah kombinasi jalur syaraf yang menyebabkan siswa lebih mudah dalam mengingat kembali ilmu yang telah mereka pelajari sebelumnya. Bahkan, siswa dapat mengasimilasikan menjadi pengetahuan atau penciptaan sebagai hasil dari kombinasi ilmu baru dengan ilmu yang dimiliki siswa sebelumnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Partisipasi belajar dan hasil belajar siswa melalui penggunaan pendekatan Pembelajaran SAVI pada kelas terapan yaitu pada kelas VIII₃ di SMP N 1 Sungai Lasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan pendekatan pembelajaran SAVI pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII₃ di SMP N 1 Sungai Lasi dapat meningkatkan Partisipasi belajar siswa yang berujung pada peningkatan hasil belajar siswa.
2. Partisipasi belajar siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2 yaitu memperhatikan penjelasan guru dan membuat ringkasan masuk dalam kategori sangat banyak melakukan. Sementara dalam partisipasi bertanya, menjawab pertanyaan, kesediaan tampil didepan kelas, dan menambahkan jawaban tergolong kategori banyak melakukan.
3. Hasil belajar siswa pada tes pertama dari 24 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 atau belum tuntas adalah sebanyak 14 orang siswa atau sebesar 58,33% dan yang mendapatkan nilai di atas 70 atau yang telah tuntas adalah sebanyak 10 orang siswa atau sebesar 41,67%. Rata-rata hasil belajar siswa adalah 59,17 dengan jumlah nilai sebesar 1420.
4. Partisipasi belajar siswa pada Siklus 3 dan Siklus 4 meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu partisipasi siswa untuk memperhatikan penjelasan guru dan meringkas materi sangat banyak melakukannya, sementara untuk partisipasi bertanya, menjawab pertanyaan, kesediaan tampil didepan

kelas dan menambahkan jawaban tergolong dalam kategori banyak melakukan. Hal ini disebabkan karena dalam pendekatan pembelajaran SAVI, siswa dituntut untuk aktif dalam belajar dan juga dibarengi dengan pemberian bonus nilai atau *reward*.

5. Hasil belajar siswa pada tes kedua mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 70\%$ siswa telah dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 24 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 atau belum tuntas adalah sebanyak 5 orang siswa (sebesar 20,83%) dan yang memiliki nilai di atas 70 atau yang telah tuntas adalah sebanyak 19 orang siswa (sebesar 79,17%) dengan rata-rata hasil belajar siswa adalah 78,75.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengadakan penelitian dan hasil penelitian yang penulis peroleh, maka penulis menyarankan hal-hal berikut sebagai pertimbangan :

1. Dalam upaya peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu, peneliti menyarankan kepada guru mata pelajaran untuk mencoba menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar sehingga partisipasi dan hasil belajar siswa meningkat.

2. Dalam pembagian tugas belajar hendaknya bersifat heterogen karena masing-masing siswa mempunyai kemampuan berbeda-beda sehingga interaksi antar siswa dapat terlaksana dengan baik
3. Pada proses pembelajaran guru hendaknya memberikan penguatan (*reinforcement*) berupa bonus nilai, penghargaan, *reward* (hadiah) sehingga dapat memotivasi siswa agar lebih tekun dan rajin dalam mengikuti proses pembelajaran
4. Agar tujuan pembelajaran tercapai hendaknya tersedia fasilitas yang menunjang seperti referensi yang lengkap, penggunaan media dan suasana lingkungan yang nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen, 2005. *Stistika 1* . Padang .UNP
- Arikunto, Suharsini dan Cepi Syafrudin Abdul Jabar. 2007. *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2008. *Dasar-dasar evaluasi hasil belajar* (edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2006. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Badudu. 1994. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan baru
- Dalyono.2005. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DePorter, Bobbi & Mike Hernacki. 2002. *Quantum Learning : Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung : Kaifa
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaafar, Tengku Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hoesnaeni. 2009. *Beda Strategi, model, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran* (<http://www.klubguru.com>/Maret 2010) diakses Maret 2010.
- Jamna , Jamaris. 2010, *pedoman pelaksanaan program pengalaman lapangan kependidikan mahasiswa*. Padang: UNP
- Kunandar. 2008.*Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Luky , Auzar. 2004.*Pengelolaan kelas*. Padang: UNP
- Meier, Dave. 2005.*The accelerated learning handbook: Panduan kreatif dan merancang program pendidikan dan pelatihan*. Bandung: Kaifa.
- Moedjiono. 1991. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: P2LPTK.